
PENGARUH GAYA MENGAJAR INKUIRI DAN KOMANDO TERHADAP KETERAMPILAN GERAK DASAR

Oleh

Afwa Raufi

Pendidikan Olahraga, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

Email: raufi_afwa@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terlihat bahwa peserta didik Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kecamatan Devati VII Kabupaten Kerinci memiliki keterampilan gerak dasar yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh gaya mengajar terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kecamatan Devati VII Kabupaten Kerinci. Secara khusus untuk mengungkap efektifitas antara gaya mengajar inkuiri dan komando pada keterampilan gerak dasar kelas V dan VI. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan the two group pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah seluruh Peserta didik yang berada pada tahun ajaran 2016/2017 di Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kecamatan Devati VII Kabupaten Kerinci. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik Stratified Sampling sehingga 34 Peserta didik ditetapkan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan. Data dianalisis menggunakan Uji t. Hasil temuan menyimpulkan, (1) gaya mengajar inkuiri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik dengan $t_{hitung} = 8,46 > t_{tabel} = 2,12$, (2) gaya mengajar komando berpengaruh signifikan terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik dengan $t_{hitung} = 8,90 > t_{tabel} = 2,12$, dan (3) gaya mengajar inkuiri lebih efektif dari gaya mengajar komando terhadap gerak dasar Peserta didik dengan $t_{hitung} = 2,46 > t_{tabel} = 2,12$.

Kata Kunci: Gaya Inkuiri, Gaya Komando & Keterampilan Gerak Dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan teknik dasar olahraga akan dapat dikuasai bila sebelumnya menguasai keterampilan gerak dasar. Keterampilan gerak dasar disekolah dasar itu dapat dibagi menjadi beberapa kategori meliputi tiga macam, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulasi. Menurut BNSP (2006: 2) bahwa salah satu

tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar (Syarifudin dan Muhadi, 1992: 24). Bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh Peserta didik-Peserta didik sekolah dasar. Gerak dasar jalan, lari dan lompat merupakan gerak dasar lokomotor yang perlu dikembangkan di sekolah dasar (SD) disamping gerak dasar lainnya, Gerak dasar lokomotor

merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (fundamental basic movement), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif, gerak dasar lokomotor yang merupakan pokok bahasan yang diajarkan disekolah dasar (SD). Gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan agar Peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Gerak lokomotor diartikan sebagai gerak yang berpindah tempat. Gerak lokomotor merupakan jenis gerakan yang ditandai dengan pergerakan seluruh tubuh, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu ke bidang tumpu lainnya. Jenis gerakan lokomotor yaitu: berjalan, berlari, meloncat, melayang dan jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan perubahan tempat.

Saat ini diperlukan gaya mengajar yang cocok untuk meningkatkan gerak dasar peserta didik, Gaya mengajar adalah salah satu bentuk strategi dalam mengajar yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sagala (2008:196). Banyak sekali gaya mengajar yang cocok digunakan, seperti gaya mengajar inkuiri dan juga gaya mengajar komando. Gaya mengajar inkuiri menuntut peserta didik untuk menemukan atau memecahkan suatu masalah tanpa bantuan dari guru, sedangkan gaya mengajar komando menuntut guru lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik hanya mengikuti perintah guru dan peserta didik tidak boleh melakukan hal yang berbeda selain yang diperintahkan guru.

Dalam proses pembelajaran keterampilan gerak dasar, kemampuan untuk memahami diri sendiri adalah sangat penting. Karena Peserta didik tidak mampu untuk mengidentifikasi perasaan mereka sendiri, keinginan mereka hilang di dalam logika, mereka tidak bisa mengalahkan kesedihan, ketertarikan, kecemasan, dan sebagainya. Dengan pasti, itu dapat mengganggu proses pembelajaran keterampilan gerak dasar. Hal itu menuntut bahwa interaksi dan kerjasama dengan orang lain yang mempunyai kemampuan tinggi akan lebih mudah dalam menguasai materi ajar, lebih konsentrasi, terbuka, lebih kooperatif, dan lebih efektif dalam melakukan aktivitas gerak. Sebaliknya bagi Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar kurang akan lebih mengandalkan bantuan dari guru dalam menentukan tindakan yang akan mereka lakukan.

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh gaya mengajar inkuiri dan komando terhadap gerak dasar, Sejauh mana perbedaan gaya mengajar dapat menolong Peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka dan melihat keterampilan gerak dasar sebagai pola pokok koordinasi yang kemudian mendasari keterampilan gerak. Sehingga bisa digunakan

sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan materi latihan peningkatan keterampilan gerak dasar Peserta didik. Jika situasi kondisi tercipta cukup baik dalam proses belajar mengajar berarti Peserta didik tersebut dapat mengembangkan potensi untuk melakukan gerakan dalam keadaan yang lebih baik dari Peserta didik yang memiliki situasi dan kondisi yang buruk dalam proses belajar mengajarnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah Gaya Mengajar Inkuiri berpengaruh terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri No.159/III Semumu Kabupaten Kerinci? (2) Apakah Gaya Mengajar Komando berpengaruh terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri No.159/III Semumu Kabupaten Kerinci? (3) Manakah yang efektif antara Gaya mengajar Inkuiri dan Komando terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri No.159/III Semumu Kabupaten Kerinci?

LANDSAN TEORI

Gaya Mengajar Inkuiri

Gaya mengajar adalah salah satu bentuk strategi dalam mengajar yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sagala (2008:196) mengemukakan pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan Peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Tugas berikutnya dari pendidik adalah menyediakan sumber belajar bagi Peserta didik dalam rangka memecahkan masalah, bimbingan dan pengawasan dari pendidik masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan Peserta didik dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Sama seperti gaya mengajar lainnya, gaya mengajar inkuiri

terdapat kelebihan dan juga kekurangan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Gaya Mengajar Inkuiri

Gaya Mengajar Inkuiri	
Kelebihan	Kekurangan
1. Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan Peserta didik aktif.	1. Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan Peserta didik yang tinggi, bila Peserta didik kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
2. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada Peserta didik.	2. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar Peserta didik yang menerima informasi dari guru apa adanya.
3. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.	3. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing Peserta didik dalam belajar.
4. Dapat memberikan waktu kepada Peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.	4. Karena dilakukan secara kelompok maka kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
5. Mendorong Peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka.	5. Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada Peserta didik yang usianya terlalu muda, misalkan SD.
6. Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, yaitu guru yang menguasai kelas.	6. Cara belajar Peserta didik dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
7. Memungkinkan Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.	7. Untuk kelas dengan jumlah Peserta didik yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
8. Dapat melatih Peserta didik untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.	8. Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
9. Dalam diskusi inkuiri, guru dapat mengetahui kedalaman pengetahuan dan pemahaman Peserta didik mengenai konsep yang sedang dibahas.	9. Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

Gaya ini cocok untuk pengayaan gerak dan mengembangkan beberapa gerakan untuk keterampilan khusus. Gaya mengajar ini akan lebih mudah mengantar Peserta didik pada tingkat penguasaan gerak yang kedua yang disebut juga hirarki keduanya, enurut Gallahue (1976:18) dkk, hirarki kedua adalah “penemuan menunjukkan klasifikasi hirarki belajar kedua. Pengalaman-pengalaman gerakan yang

dimasukkan dalam penemuan barangkali tidak langsung cara yang sama pada pengalaman-pengalaman penajakan gerakan.

Gaya Mengajar Komando

Gaya komando adalah suatu strategi pendekatan ditandai pembelajaran. Alnedral (2015:36) “pendekatan gaya komando dalam PJOK adalah pendekatan yang melibatkan peran pendidik secara utuh, dan dapat membuat semua keputusan dan kebijakan dalam pembelajaran di sekolah yang sedang berlangsung dan Peserta didik harus mengikuti semua instruksi dari pendidik”. Karakteristik khusus gaya komando adalah, (1) standar penampilan sudah mantap dan hanya untuk satu tugas, (2) materi atau bahan ajar dipelajari secara menyeluruh dan dilakukan berulang-ulang, (3) materi atau bahan ajar dipilah-pilah menjadi bagian-bagian yang dapat ditiru, (4) tidak ada perbedaan individual, diharapkan menirukan model, (5) melalui peniruan, kelompok menampilkan tugas yang sama. Mosston (2002:77) para guru dan Peserta didik dalam gaya komando berperan untuk menghasilkan satu set tertentu. Berarti dalam pembelajaran gaya komando hanya menampilkan satu bentuk tugas dalam satu set pertemuan, dengan pemberian materi secara keseluruhan dan berulang-ulang, pada sekelompok Peserta didik dengan model yang sama. Sama dengan gaya mengajar lainnya, gaya mengajar komando juga memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Gaya Mengajar Komando

Gaya Mengajar Komando	
Kelebihan	Kekurangan
1. Keseragaman gerak.	1. Kurang mengembangkan penalaran.
2. Jika dilakukan oleh banyak orang dapat membuat suasana indah dan menyenangkan.	2. Kurang mengembangkan pembentukan sifat.
3. Mengembangkan perilaku disiplin.	3. Tidak demokratis.
4. Menghasilkan tingkat kegiatan yang tinggi.	4. Penyaluran aspek sosial, emosional, dan kognitif sangat terbatas.
5. Bila waktu yang tersedia pendek gaya komando memberikan hasil kesegaran jasmani dan perkembangan motorik daripada gaya yang lain.	5. Tidak peka terhadap keperluan dan perbedaan perorangan.
6. Untuk keberhasilannya, tidak memerlukan pengetahuan yang mendalam.	6. Menghambat perkembangan kreativitas dan individualitas.
7. Guru dapat mengontrol proses belajar sehingga tidak ada kemungkinan timbul sesuatu yang tidak di harapkan	7. Tidak membangkitkan gairah untuk berlatih di luar jam pelajaran.

Gerak Dasar

Weineck, dalam Kiram (2000:5) menyatakan memberi batasan pengertian gerak dari gerak manusia melakukan aksi-aksi motorik dalam olahraga. gerak merupakan penampilan nyata dari hasil-hasil peristiwa psikis. Pemakaian istilah gerak dengan motorik seringkali menjadi satu dalam pemakaiannya. Hal ini disebabkan karena diantara kedua istilah tersebut sangat sulit ditarik suatu batasan yang konkrit. Namun demikian, diperlukan suatu batasan sekurang-kurangnya dapat memberikan penjelasan terhadap kedua istilah yang dimaksud. Keterampilan gerak dasar jika dikonsepsi merupakan keterampilan diskrit lebih dikenal dengan penentuan batas mulai suatu gerakan dan berakhir suatu gerakan atas dasar struktur keterampilan itu sendiri dan biasanya dilakukan secara cepat dan sering membutuhkan kemampuan kognitif, Peserta didik harus menjelajahi lingkungan mereka jika ingin mengembangkan kemampuan kognitif maksimum mereka. Selama tahun-tahun awal, Peserta didik menghabiskan banyak waktu berinteraksi dengan lingkungan melalui aktifitas gerakan seperti bergerak pelan-pelan, merangkak, berjalan, melompat. Masa ini penting untuk menguasai perkembangan keterampilan gerak dasar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimenti*) dengan menggunakan rancangan penelitian *The Two Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SD 159/III semumu kecamatan devati VII kabupaten kerinci yang berjumlah 178 orang, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified sampling*, dengan demikian sampel dalam penelitian ini ditetapkan adalah Peserta didik kelas V dan kelas VI yang berjumlah 60 orang, selanjutnya dibagi menjadi 2 kelompok dengan jumlah yang sama, dan perimbangan jumlah pria dan wanita yang kurang lebih seimbang.

Instrumen penelitian menggunakan *Test Of Groos Motor Development-2* (TGMD) yang disusun oleh Ulrich (2000, 183-192). Tes ini telah terpilih untuk mengukur keterampilan gerak dasar (*Fundamental motor skill*) anak dengan validitas dan reliabilitas 0,96 dan 0,97.

Teknik analisis data dengan rancangan yang digunakan berupa *The Two Group Pretest-Posttest Design*, maka data dianalisis menggunakan teknik Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka hasil penelitian dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 3. Gaya Inkuiri

Gaya Inkuiri	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket
Pre Test	57,41	8,46	2,12	H ₀ ditolak dan H _a diterima
Post Test	60,18			

Tabel 4. Gaya Komando

Gaya komando	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket
Pre Test	54,41	8,90	2,12	H ₀ ditolak dan H _a diterima
Post Test	56,35			

Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 8,46 > t_{tabel} = 2,12$ hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik Sekolah Dasar No.159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci. Peningkatan keterampilan gerak dasar Peserta didik ini adalah sebesar 2,77 yaitu dari skor rata-rata Pre Test 57,41 dan Post Test menjadi 60,18 sedangkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 8,90 > t_{tabel} = 2,12$ hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa gaya komando memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik Sekolah Dasar No.159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci. Peningkatan keterampilan gerak dasar Peserta didik ini adalah sebesar 1,94 yaitu dari skor rata-rata Pre Test 54,41 dan Post Test menjadi 56,35.

Pembahasan

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini yaitu masih banyak Peserta didik yang belum memiliki keterampilan gerak yang begitu baik, maka perlu dilakukan latihan untuk meningkatkan keterampilan gerak tersebut dengan pemberian gaya mengajar. Dalam hal ini gaya mengajar yang di berikan yaitu dengan menggunakan gaya inkuiri dan komando, menurut Sagala (2008:196) mengemukakan pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan Peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Sedangkan gaya komando, menurut Alnedral (2015:36) “pendekatan gaya komando dalam PJOK adalah pendekatan yang melibatkan peran pendidik secara utuh, dan dapat membuat semua keputusan dan kebijakan dalam pembelajaran di sekolah yang sedang berlangsung dan Peserta didik harus mengikuti semua instruksi dari pendidik”. Kedua metode tersebut sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar.

Gaya Inkuiri Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil tes akhir kelompok gaya mengajar inkuiri dengan kelompok sampel berjumlah 17 orang Peserta didik, maka diperoleh peningkatan terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik dari tes awal dan tes akhir yaitu sebesar 2,77 yaitu dari skor rata-rata 57,41 pada tes awal dan tes akhir yaitu sebesar 60,18. hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa gaya

mengajar inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik.

Salah satu gaya mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan gerak Peserta didik adalah gaya inkuiri. Gaya inkuiri “merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh keterampilan Peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri” (Ahmadi dkk, 2011:25). Gaya inkuiri itu dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh kemampuan siswa sehingga Peserta didik secara tidak langsung akan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan keterampilan Peserta didik khususnya keterampilan gerak dasar Peserta didik karena mereka dapat merumuskan sendiri gerakannya dengan penuh percaya diri.

Gaya inkuiri ini pusatnya terletak pada Peserta didik karena Peserta didik akan banyak belajar sendiri dan dapat mengembangkan kreatifitas mereka. Hal ini sesuai dengan Sagala (2008:196) mengemukakan: “pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan Peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah”.

Oleh sebab itu, dalam gaya inkuiri akan menempatkan Peserta didik lebih banyak belajar sendiri. Hal ini tentunya akan dapat mengembangkan kekreatifan mereka dalam terutama memecahkan masalah sehingga tidak langsung juga akan dapat meningkatkan keterampilan gerak mereka.

Gaya Komando Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil tes akhir kelompok gaya mengajar komando dengan kelompok sampel berjumlah 17 orang Peserta didik, maka diperoleh peningkatan terhadap keterampilan

gerak dasar Peserta didik dari tes awal dan tes akhir yaitu sebesar 1,94 yaitu dari skor rata-rata 54,41 pada tes awal dan tes akhir yaitu sebesar 56,35. hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa gaya mengajar komando memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik.

Peningkatan gerak dasar Peserta didik ini dapat disebabkan oleh hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan Peserta didik. Proses pembelajaran tersebut dapat diberikan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan gaya mengajar komando. Gaya mengajar itu merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memperdayakan peserta didik agar ikut terlibat dalam pembelajaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Gaya komando adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana pusat pembelajaran adalah guru dan guru juga membuat keputusan dalam pembelajaran, sedangkan anak merespon semua keputusan guru tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua keputusan guru sama dengan keputusan anak. Dalam gaya mengajar komando atau perintah, semua keputusan diambil oleh guru. Peran guru adalah membuat keputusan sebelum, sedang dan sesudah di dalam pembelajaran dan peran anak sebaliknya, yaitu melaksanakan, mengikuti, dan mematuhi perintah guru. Hal ini sesuai dengan Lutan (2001:49) yang menjelaskan bahwa gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru.

Efektifitas Perbedaan Pengaruh yang Signifikan antara gaya inkuiri dan gaya komando terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kabupaten Kerinci

Dari dua bentuk gaya mengajar yang dilakukan yaitu gaya inkuiri dan komando yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, jelas bahwa masing-masing gaya mengajar tersebut mempunyai pengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kabupaten

Kerinci. Tetapi masing-masing gaya tersebut pengaruhnya berbeda-beda, hal ini disebabkan karena karakteristik dan juga kelebihan serta kelemahan dari masing-masing gaya mengajar tersebut sehingga juga terdapat pengaruh yang berbeda pula terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar Peserta didik.

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya inkuiridengan komando terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kabupaten Kerinci, dapat dilihat dari perolehan $t_{hitung} = 2,46 > t_{tabel} = 2,12$. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat diartikan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar inkuiri dan komando terhadap keterampilan gerak dasar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kabupaten Kerinci.

Dalam usaha meningkatkan keterampilan gerak dasar Peserta didik gaya inkuiri pengaruhnya lebih besar dibandingkan dengan gaya komando, Metzler (2005) menguraikan bahwa, “gaya mengajar inkuiri merupakan strategi yang lebih memfokuskan pada Peserta didik. hal ini dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata yaitu gaya inkuiri adalah sebesar 2,77, sementara gaya komando hanya sebesar 1,94. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya inkuiri lebih baik dan lebih cocok diberikan dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar Peserta didik dibandingkan gaya komando.

Keterampilan gerak dasar kelompok Peserta didik yang diberi perlakuan gaya inkuiri lebih tinggi dari pada kelompok anak yang diberi perlakuan gaya komando, hal ini disebabkan karena dengan gaya mengajar inkuiri diberi keleluasan dalam melakukan tugas-tugas gerak sesuai dengan kemampuan masing-masing. Anak akan lebih aktif berlatih untuk mencoba dan mencoba lagi dalam menjajaki ketrampilan-keterampilan sampai mereka menemukan gerakan-gerakan yang lebih sempurna dan sesuai dengan kondisi yang dimilikinya. Anak untuk meraih keterampilan

gerak waktu aktif berlatih adalah hal yang utama.

Bagi anak yang diberi perlakuan dengan gaya komando, terjadi sebaliknya. Anak belajar selalu dalam tekanan guru, laju belajar anak berlangsung secara serempak. Kesalahan melakukan gerakan, besar kemungkinan terjadi dikarenakan guru yang terlalu sibuk memberikan intruksi selama pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran cenderung monoton dan kurang menimbulkan gairah, karena kurang menyentuh aspek-aspek kebutuhan psikologis anak. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar anak kurang maksimal, bahkan cenderung membosankan, sehingga keterampilan gerak dasar anak yang diharapkan kurang optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan: (1) Gaya mengajar inkuiri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan gerak dasar siswa Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kabupaten Kerinci dengan; (2) Gaya mengajar komando berpengaruh signifikan terhadap keterampilan gerak dasar siswa Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kabupaten Kerinci; (3) gaya inkuiri lebih efektif daripada gaya komando terhadap peningkatan gerak dasar siswa Sekolah Dasar Negeri 159/III Semumu Kabupaten Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul K.A. 1992. Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdikbud
- [2] Adisasmitha, Y. 1989. Hakikat, Filsafat Dan Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Masyarakat. Jakarta: Depdikbud.
- [3] Alnedral. 2008. Strategi Spektrum Gaya Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Padang: UNP Press
- [4] -----2015. Strategi Pembelajaran Pjok. Yogyakarta: Andi
- [5] Arikunto, S. 1996. Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- [6] Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) DEPDIKNAS R.I. (2005) Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Jakarta: Depdiknas R.I
- [7] Bakhtiar, S. 1995, Perkembangan Motorik Anak-Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Artikel Yang Dimuat Dalam Jurnal Forum Pendidikan No:03, Tahun Xx-1995), Padang: IKIP Padang Press.
- [8] -----1999. Kemampuan Gerak Dasar Pelajar Sekolah Dasar Negeri Kota Padang (Laporan Penelitian), Padang: IKIP Padang.
- [9] -----2015, Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. Padang: UNP Press
- [10] Gallahue. 1989. Understanding Motor Development Infants, Children Adolescent. New York: Macmillan Publishing Company.
- [11] Gusril, 2003. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Madya Padang", Jakarta: PPs Universitas Negeri Jakarta.
- [12] -----2008. Model pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar. Padang: UNP Press
- [13] -----2009. Perkembangan Motorik Pada Masa anak-anak. Padang: UNP Press
- [14] Husdarta, 2011. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- [15] Kiram, Y. 2000. Belajar motorik. Jakarta: Dirljendikti, Depdikbud.
- [16] Kusmaedi, dan Husdarta. 2010. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- [17] Maidarman. 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- [18] Mosston, M and Ashworth, . 1994. Teaching Physical Education. New York: Macmillan Collage Publishing Education.
- [19] -----2002. Teaching Physical Education- 5th ed. New York: McMillan Collage Publishing.
- [20] Metzler, Michael W. 2005. Instructional Models For Physical Education. Georgia

-
- [21] Pangrazi, Robert. 2007. *Dynamic Physical Education For Elementary School Children*, (15th ed.) San Francisco: Pearson Benjamin Cummings.
- [22] Rahuyu, Trisna E. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Sagala*,
- [24] Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problema Belajar Dan Mengajar*, Alfabeta. Bandung.
- [25] Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- [26] Syahara. 2011. *Pertumbuhan & Perkembangan FISIK-MOTORIK*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Press.
- [27] Syarifudin, A Dan Muhadi. 1992. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- [28] Ulrich, D. A. 2000. *The Test of Gross Motor development* (2nd ed). Austin, TX: Pro-ed.
- [29] Umar. 2014. *Fisiologi Olahraga*. Padang: UNP Press
- [30] Undang-undang no 3 tahun 2005, 2012. *Sistem Keolahrgaan Nasional*. Jogjakarta: Buku Biru.
- [31] Undang-undang No 20 tahun 2003, 2012. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*
- [32] Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [33] Winarno. 2005. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.